

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Baik dan buruknya ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Sistem ekonomi pada setiap negara pastinya berbeda-beda, karena setiap negara memiliki tujuan yang harus dicapai. Pada saat ini, sistem ekonomi yang berkembang di berbagai dunia adalah sistem ekonomi kapitalis, sosialis, campuran dan ekonomi Islam. Salah satu sistem ekonomi yang saat ini yang diakui oleh dunia yakni sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam merupakan segala aktivitas tentang perekonomian yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang diatur berdasarkan pada pokok-pokok ajaran Islam tentang ekonomi. Ekonomi Islam, sekarang ini lebih dikenal dengan ekonomi syariah. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa ekonomi syariah merupakan perbankan syariah. Padahal ekonomi syariah tidak hanya perbankan saja, akan tetapi perbankan syariah

hanya sebuah lembaga keuangan yang mempraktekkan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.<sup>1</sup>

Sistem perekonomian yang dijalankan berdasarkan Syariat memiliki keuntungan tersendiri dibandingkan dengan perekonomian yang dijalankan tidak sesuai dengan Syariat. Sistem ekonomi Islam diharapkan mampu menjawab serta menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh rakyat. Salah satu contoh masalah yang dihadapi oleh masyarakat khususnya bagi para pedagang pasar yakni kurangnya modal untuk mengembangkan usaha. Jalan pintas yang digunakan oleh pedagang pasar untuk mendapatkan modal tersebut dengan melakukan kredit melalui rentenir. Dalam peminjaman modal, rentenir sendiri biasanya menggunakan sistem bunga yang merupakan riba. Untuk mengembalikan pinjaman tersebut, rentenir menambahkan jumlah nominal pada pinjaman, sehingga pada saat pengembaliannya tidak sesuai dengan jumlah awal yang dipinjamkan. Bunga dalam syariat Islam diharamkan, karena membawa banyak mudarat bagi yang meminjam uang.

Seiring dengan tumbuhnya perekonomian yang semakin meningkat dan pesat, munculah berbagai lembaga keuangan khususnya sektor perbankan. Dalam perekonomian, bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting bagi suatu negara. Adanya lembaga keuangan di suatu daerah akan berdampak positif bagi perekonomian. Selain itu perbankan dapat menjembatani kebutuhan masyarakat khususnya pedagang berupa menambah

---

<sup>1</sup> Mawar Jannati Al Fasiri (2017). "Pandangan Masyarakat Tentang Ekonomi Syariah". *Jurnal Inklusi* Vol. 2, No.3, Juni 2017. hal.61

modal kerja dan investasi pada sektor riil dengan pemilik dana. Ketersediaan sumber dana untuk dunia usaha dan didukung dengan mudahnya berinvestasi, mendorong perkembangan usaha khususnya oleh kelompok-kelompok berskala besar.

Sistem lembaga keuangan di Indonesia dijalankan oleh dua jenis lembaga keuangan, yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank merupakan lembaga yang memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>2</sup> Sedangkan lembaga keuangan non bank yakni lembaga keuangan yang memiliki jenis lebih banyak dari lembaga keuangan bank meliputi pasar modal, pasar uang, perusahaan asuransi, pensiun, perusahaan modal ventura, lembaga pembiayaan, perusahaan pegadaian, lembaga keuangan syariah mikro, serta Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Lembaga keuangan yang bergerak lebih aktif untuk memenuhi kebutuhan simpan pinjam yang biasanya sering dijumpai di daerah-daerah yang tidak mampu dijangkau oleh Bank Syariah yakni Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Pada awalnya masyarakat menganggap sebelah mata lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah tidak terkecuali di kalangan masyarakat muslim. Tanggapan masyarakat yang seolah-olah menganggap sebelah mata perbankan syariah dapat dilihat dari tingkat kepercayaan masyarakat muslim terhadap bank syariah sangat rendah. Hal tersebut dapat

---

<sup>2</sup> Andi Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, hal 45.

dilihat dari keterlibatan masyarakat muslim dalam berinvestasi. Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, kehadiran lembaga keuangan syariah mulai diminati serta diterima oleh masyarakat, karena kehadiran lembaga keuangan syariah membawa dampak positif bagi kehidupan dan perekonomian masyarakat.

Hal ini tergambar pada pencapaian industri perbankan syariah di Jawa Tengah yang tumbuh sebesar 5,82% hingga bulan September 2017.<sup>3</sup> Jika dibandingkan dengan pertumbuhan perbankan syariah nasional, pertumbuhan di Jawa Tengah lebih tinggi dari pada perbankan syariah nasional. Perkembangan syariah nasional tercatat sebesar 5,3%. Menurut Bambang Kiswono, Kepala OJK Kantor Regional III Jateng-DIY menyatakan bahwa pertumbuhan bank syariah itu meliputi pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Beliau juga mengungkapkan bahwa pertumbuhan tersebut didukung dengan pertumbuhan aset bank sebesar 6,3% menjadi Rp 22,6 triliun.

Namun, peningkatan perkembangan perbankan syariah di Jawa Tengah belum merata secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan kondisi yang terjadi di Kabupaten Purworejo. Daerah tersebut masih didominasi oleh perbankan konvensional yang terdiri dari Bank Umum Konvensional sebanyak 20 dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebanyak 22. Sedangkan Bank syariah sendiri di Kabupaten Purworejo sampai saat ini belum ada, hanya terdapat satu lembaga keuangan mikro syariah yaitu Baitul Maal Wat

---

<sup>3</sup><http://jateng.tribunnews.com/2017/10/25/industri-perbankan-syariah-di-jawa-tengah-tumbuh-582-persen>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

Tamwil (BMT). Hal ini menunjukkan belum adanya perkembangan lembaga keuangan syariah secara signifikan khususnya perbankan syariah di Kabupaten Purworejo. Lebih lanjut, jika dibandingkan dengan kota-kota yang berdekatan dengan Purworejo seperti Yogyakarta, Magelang, dan Kebumen, semua kota tersebut sudah memiliki Bank Syariah, bahkan dari kota-kota tersebut sudah berdiri lebih dari satu Bank Syariah.<sup>4</sup>

Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Purworejo memiliki beberapa julukan diantaranya kota pelajar, kota pramuka dan kota pensiun. Perekonomian di kota Purworejo terletak pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan industri. Berdasarkan data BPS Purworejo tentang Laju pertumbuhan riil Menurut PDRB Lapangan Usaha tahun 2012-2016 di Kabupaten Purworejo, mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya di berbagai bidang. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 9,71%. Sedangkan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,59%. Dengan persentase tersebut sektor Jasa Keuangan dan Asuransi termasuk dalam kategori baik. Berikut tabel Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha tahun 2012-2016:<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Heni Wuryani, 2017, *Analisis Peta Ptnsi Pengembangan Perbnakan Syariah di Kabupaten Purworejo, Skripsi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.

<sup>5</sup> Ibid., hal. 48.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016.**

	<b>Lapangan Usaha</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015*</b>	<b>2016**</b>
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,20	1,66	-1,91	4,39	2,47
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian	5,30	4,87	6,61	1,85	2,38
<b>C</b>	Industri Pengolahan	5,31	6,88	7,62	5,12	4,42
<b>D</b>	Pengadaan Listrik dan Gas	11,12	7,03	2,40	2,18	6,73
<b>E</b>	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,92	-1,08	3,24	1,58	2,01
<b>F</b>	Konstruksi	6,64	4,58	4,23	5,22	5,99
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,97	4,74	4,81	4,17	5,45
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan	8,94	8,35	6,92	7,25	5,87
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minuman	2,70	2,95	6,43	5,26	6,18
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi	10,77	7,60	13,33	9,03	8,65
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,45	3,33	3,29	6,53	7,59
<b>L</b>	Real Estat	6,86	7,69	7,01	6,08	6,03
<b>M,N</b>	Jasa Perusahaan	8,40	11,04	8,11	8,17	9,71
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,51	2,29	0,43	5,23	2,60
<b>P</b>	Jasa Pendidikan	18,86	9,23	10,09	7,25	7,66
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,48	7,21	11,64	7,01	9,57

R, S, T, U	Jasa lainnya	3,52	10,09	8,35	3,44	8,37
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>4,59</b>	<b>4,94</b>	<b>4,49</b>	<b>5,32</b>	<b>5,15</b>

Sumber: <https://purworejokab.bps.go.id>, (data di olah)

Sektor keuangan dan asuransi merupakan salah satu sektor lapangan usaha yang mempengaruhi perkembangan perekonomian di Purworejo. Hal tersebut dapat ditinjau dari peningkatan pertumbuhan riil PDRB menurut lapangan usaha yang ada di desa tersebut. Sektor keuangan yang ada di kabupaten Purworejo meliputi Bank, Koperasi, BPR, BKK, dan lain sebagainya. Dengan demikian, hal ini seharusnya menjadi sebuah perhatian bagi perbankan syariah, dimana terdapat peluang yang besar untuk peningkatan aset perbankan syariah di Indonesia.

Selain itu, terdapat beberapa jumlah sarana perekonomian di kecamatan Purworejo dalam angka 2017, yaitu:<sup>6</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Sarana Perekonomian Tahun 2016 di Kecamatan Purworejo.**

No	Desa/ Kelurahan	Pasar Umum	KUD	Bank
01.	Pangenrejo	1	-	2
02.	Kedungsari	-	-	-
03.	Wonoroto	-	-	-
04.	Semawung	1	-	-
05.	Ganggeng	-	-	-
06.	Pacekelan	-	-	-
07.	Plipir	-	-	-
08.	Brenggong	-	-	-
09.	Cangkrepkidul	-	-	-
10.	Cangkreplor	-	-	-
11.	Sidorejo	-	-	-

<sup>6</sup> BPS Kabupaten Purworejo, *Kecamatan Purworejo Dalam Angka 2017*. hal. 40 .

12.	Tambakrejo	1	-	1
13.	Purworejo	2	1	10
14.	Pangenjurutengah	1	-	1
15.	Doplang	-	-	-
16.	Sindurjan	1	-	-
17.	Paduroso	-	-	-
18.	Mranti	-	-	-
19.	Mudal	-	-	-
20.	Keseneng	-	-	-
21.	Baledono	1	-	-
22.	Sidomulyo	-	-	-
23.	Sudimoro	-	-	-
24.	Donorati	-	-	-
25.	Wonotulus	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	8	1	14

Sumber: <https://purworejokab.bps.go.id>, 2017, (data di olah)

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 sarana perekonomian di kecamatan Purworejo yakni Pasar Umum, KUD (Koperasi Unit Desa), dan Bank. Kecamatan Purworejo memiliki 25 desa/kelurahan. Dari 25 desa yang ada di kecamatan Purworejo hanya 7 desa yang memiliki pasar umum diantaranya desa Pangenrejo, desa Semawung, desa Tambakrejo, desa Purworejo, desa Pangenjurutengah, desa Sindurjan dan desa Baledono. Sarana perekonomian yang selanjutnya adalah KUD (Koperasi Unit Desa). KUD di kecamatan Purworejo hanya terdapat di desa Purworejo. Selain pasar umum dan KUD, sarana perekonomian yang lainnya adalah Bank. Dari 25 desa yang ada di kecamatan Purworejo hanya 4 desa yang memiliki sarana perekonomian Bank. Keempat desa tersebut yakni desa Pangenrejo, desa Tambakrejo, desa Purworejo, dan desa Pangenjurutengah. Sarana perekonomian melalui bank terbanyak berada di desa Purworejo yakni terdapat 10 Bank.



Masyarakat di desa Purworejo, sebagian besar penduduknya mencari nafkah dengan berdagang di pasar. Mayoritas pedagang pasar di desa Purworejo menggunakan produk, tabungan dan jasa bank konvensional. Minat pedagang pasar dalam meminjam uang tunai masih menggunakan jasa bank konvensional dan rentenir. Kebiasaan pedagang pasar tersebut dikarenakan bank konvensional telah hadir terlebih dahulu, sehingga menyebabkan pedagang pasar lebih tertarik menggunakan produk, tabungan, jasa dan melakukan peminjaman uang di bank konvensional. Selain itu, sistem di bank konvensional lebih memudahkan bagi pedagang pasar untuk bertransaksi seperti penggunaan ATM serta kantor kas atau kantor cabang mudah ditemukan diberbagai daerah. Hal tersebut dikarenakan pedagang pasar belum terlalu paham tentang lembaga keuangan syariah, sehingga para pedagang lebih memilih menggunakan produk, tabungan, dan jasa dari bank konvensional serta kurangnya sosialisasi dan informasi yang menyebabkan pedagang belum paham tentang lembaga keuangan syariah. Padahal di desa Purworejo sendiri mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam, dengan persentase 92,54%.<sup>7</sup> Banyaknya persentase masyarakat beragama Islam di kota Purworejo, seharusnya menjadikan desa Purworejo berpotensi untuk mengembangkan lembaga keuangan syariah. Tetapi di desa Purworejo, lembaga keuangan syariah masih sangat terbatas. Lembaga syariah di desa

---

<sup>7</sup> BPS Kabupaten Purworejo, *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2017*, (Purworejo: BPS Kabupaten Purworejo 2017) hal. 194.

Purworejo yang tersedia hingga saat ini yakni BMT. Berikut ini adalah BMT yang terdapat di desa Purworejo antara lain:<sup>8</sup>

**Tabel 1.3**  
**Jumlah BMT di desa Purworejo (data perbaikan 03/05/2016)**

No	Nama BMT	Desa/ Kelurahan	Kode
1.	BMT Binamas	Purworejo	700009
2.	BMT Amanah	Purworejo	700239
3.	BMT An Nawawi	Purworejo	700240
4.	BMT An Nur	Purworejo	700241
5.	BMT Barokah	Purworejo	700242
6.	BMT Darul Arqom	Purworejo	700243
7.	BMT Nurul Waahid	Purworejo	700244

Sumber: <http://www.pbmtrowasia.com> (data diolah)

Sedangkan di desa Purworejo masih didominasi dengan Bank Konvensional. meskipun memiliki 7 BMT, tetapi masyarakat khususnya pedagang pasar lebih tertarik menggunakan produk atau jasa di bank konvensional.

Pasar yang ada di desa Purworejo yakni Pasar Suronegaran dan Pasar Baledono. Dua pasar tersebut merupakan pasar yang tergolong ramai setiap harinya. Terdapat berbagai pedagang yang berjualan di kedua pasar tersebut. Pasar Suronegaran lebih didominasi dengan pedagang sayuran, sedangkan di Pasar Baledono barang yang di perjual belikan lebih bervariasi tidak hanya menjual sayuran saja. Pasar yang peneliti pilih untuk dijadikan tempat peneliti yakni pasar Suronegaran. Peneliti memilih pasar tersebut karena, di depan pasar Suronegaran terdapat BMT yakni BMT Binamas. Dengan adanya BMT tersebut seharusnya pedagang memiliki kesempatan untuk menggunakan

<sup>8</sup> <http://www.pbmtrowasia.com>

produk, jasa, dan lainnya. Akan tetapi, pedagang di pasar Suronegaran banyak yang melakukan peminjaman uang melalui rentenir.

Adanya permasalahan di atas salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang lembaga keuangan syariah. Rendahnya pemahaman masyarakat disebabkan karena beberapa faktor yakni pengetahuan, informasi dan ketertarikan. Pengetahuan masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah sangat penting, karena dengan adanya pengetahuan, maka masyarakat akan paham tentang lembaga keuangan syariah. Jika pengetahuan masyarakat tentang lembaga keuangan syariah masih kurang, maka menjadi tantangan tersendiri dan harus dihadapi oleh lembaga keuangan syariah dalam mengenalkan lembaga keuangan yang berbasis syariah.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, penelitian ini berusaha meneliti pemahaman pedagang pasar di desa Purworejo tentang lembaga keuangan syariah, yang akan penulis susun dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Pemahaman Pedagang Pasar Tentang Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus Pedagang di Pasar Suronegaran Desa Purworejo)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan, informasi, dan ketertarikan secara parsial (individu) mempengaruhi pemahaman pedagang pasar tentang lembaga keuangan syariah?

2. Apakah pengetahuan, informasi, dan ketertarikan secara bersama-sama mempengaruhi pemahaman pedagang pasar tentang lembaga keuangan syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pengetahuan, informasi, dan ketertarikan secara parsial (individu) tentang pemahaman pedagang pasar tentang lembaga keuangan syariah.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pengetahuan, informasi, dan ketertarikan secara bersama-sama tentang pemahaman pedagang pasar tentang lembaga keuangan syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian mempunyai nilai bila terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritik
  - a) Bagi penulis, dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan terutama mengenai pemahaman pedagang pasar di kota Purworejo tentang Lembaga Keuangan Syariah.

- b) Bagi pembaca dan peneliti lain, dapat berguna sebagai informasi dan bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk mengkaji tentang pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dalam lingkup yang berbeda.

- b) Bagi masyarakat

Untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat terkait lembaga keuangan syariah.

- c) Bagi instansi yang terkait

Penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi Lembaga Keuangan Syariah khususnya para penggerak ekonomi Islam. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur bagi para ekonom untuk mengembangkan ekonomi Islam terutama di daerah pedesaan yang belum terlalu mengenal ekonomi Islam dalam sekali.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini, maka sistematika pembahasan ini di kelompokkan menjadi V (lima) bab, yakni:

### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis dan kerangka berfikir.

## 3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, variabel penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel dan teknik pengumpulan data.

## 4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

## 5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulann dan saran. Dimana kesimpulan menjelaskan secara rinci penemuan dari hasil penelitian.